



PSBB DIY BUTUH KAJIAN AHLI

12 Transmisi Lokal

Corona Terjadi di Yogya

YOGYA (MERAPI)- Masyarakat diharapkan lebih waspada karena kasus penularan lokal Covid-19 terkonfirmasi telah terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlahnya bahkan mencapai 12 kasus positif.

Wakil Ketua Sekretariat Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Yogyakarta, Biwara Yuswantana mengutarakan, dilaporkan hasil contact

tracing terhadap 51 kasus generasi pertama Covid-19 di Yogyakarta telah ditemukan 12 kasus yang tertular dari kasus generasi pertama. Penularan kasus dari generasi pertama (G1) ke generasi kedua (G2) adalah bukti telah terjadinya penularan lokal di Yogyakarta.

"Penularan G1 ke G2 telah terjadi di kelima kabupaten di DIY. Penu-

laran G1-G2 merupakan penularan yang sifatnya terbatas," tandasnya kepada wartawan, Rabu (22/4).

Sebelumnya, hasil penyelidikan epidemiologi dan contact tracing terhadap 71 kasus terkonfirmasi, diketahui bahwa 51 kasus merupakan kasus yang mempunyai riwayat paparan berupa kunjungan dari wilayah zona merah.

Adanya kasus terkonfirmasi yang tidak mempunyai hubungan dengan kasus, riwayat perjalanan atau kontak dekat lainnya juga menjadi indikasi bahwa mulai terjadinya transmisi di komunitas.

"Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan contact tracing dan skrining serologis yang lebih ekstensif untuk

***Bersambung ke halaman 9**

SIARAN PERS • GUGUS TUGAS ANGGARAN COVID-19 DIY



Wakil Ketua Sekretariat Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Yogyakarta, Biwara Yuswantana, Rabu (22/4) di BPBD DIY.

melihat sebaran penularan lokal di populasi," ungkap Biwara.

Juru Bicara Gugus Penanganan Covid-19 Pemda DIY Berty Murtiningsih mengungkapkan, ada tiga pasien positif yang dilaporkan pada hari ini dari hasil laboratorium. Jumlah kumulatif kasus positif di DIY sampai saat ini tercatat 75 kasus.

"Ada tiga tambahan kasus positif yakni kasus 75 perempuan 13 tahun warga Bantul, kasus 76 Perempuan 39 tahun warga Bantul dan kasus 77 Perempuan 42 tahun warga Sleman," ungkapnya.

Menurut Berty pada kasus positif nomor 75 dan 76 yang merupakan warga Bantul diketahui terjadi transmisi lokal. Keduanya dari hasil tracing diketahui berkontak erat dengan pasien positif nomor 33 yang dinyatakan sudah sembuh.

"Laporan dari Dinas Kesehatan Bantul keduanya (pasien 75 dan 76) dari hasil tracing kontak erat kasus positif. Diketahui pasien nomor 33 yang sudah dinyatakan sembuh. Kalau sesuai alamat ada kemungkinan masih ada hubungan keluarga," kata Berty.

Kemudian yang pasien dari Sleman, lanjutnya, di laporan rumah sakit tidak ada ke-

terangan dan saat ini sedang dilakukan tracing lebih lanjut oleh Dinkes Sleman.

Guna menekan angka persebaran Covid-19, salah satu upaya yang bisa dilakukan dengan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Seperti diketahui dalam melaksanakan PSBB dipersyaratkan 3 kriteria yang tercatat pada Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 9 Tahun 2020 yakni peningkatan jumlah kasus dan/atau kematian dalam kurun waktu tertentu, penyebaran kasus yang cepat di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu, dan adanya transmisi lokal. Sudah terjadi lokal transmisi di Yogyakarta. Lalu apakah Pemda akan mengambil kebijakan tersebut?

Di tempat terpisah, Sekda DIY Baskara Aji mengakui kebijakan PSBB sebetulnya sudah dipersiapkan pada rapat beberapa waktu lalu bersama bupati, walikota dan Forkominda. Pada saat itu belum dapat diputuskan sebab belum memenuhi kriteria yang diminta oleh Kemenkes RI.

Aji mengatakan kebijakan PSBB bukan hanya kesiapan daerah saja tapi juga pemerintah pusat, sebab keputusan tetap pada Kemenkes. Bila ada yang menyatakan dilakukan PSBB dalam hal ini Kabupaten atau

Kota, maka Pemda akan memfasilitasi dengan melakukan pengajuan pada Kemenkes.

"Tapi sampai hari ini belum ada yang menghubungi saya atau pak gubernur untuk pengajuan PSBB," tandasnya.

Lebih lanjut, Aji mengatakan untuk melakukan PSBB, harus ada kajian ahli, bukan hanya keputusan sepihak dari pemerintah saja. "Tanyakan juga tenaga ahli karena mereka punya kompetensi menilai, prediksi dan pola penyebarannya," ungkapnya.

Dihubungi terpisah, ahli epidemiologi Universitas Gadjah Mada (UGM) dr Riris Andono Ahmad MPH PhD mengatakan dilihat dari grafik, kemungkinan penularan masih belum meluas. Namun ada indikasi meluas bila tidak segera dilakukan tracing yang benar.

"Indikasi ke arah sana sudah mulai terlihat karena kalau meluas akan menjadi besar. Kita masih punya window period untuk bisa membuat transisi kita potong," ungkapnya.

Dikatakan Riris, ada 5 kasus yang tidak bisa diketahui asalnya. 2 kasus mempunyai profesi ibu rumah tangga dan pensiunan padahal mobilitasnya tidak begitu tinggi.

"1 kasus Covid bisa diperkirakan menular hingga 3 orang seharusnya kalau melihat generasi berikutnya jumlahnya lebih banyak," imbuhnya. Seberapa luas persebaran, perlu ditingkatkan kontak tracing dan screening maupun dengan rapid test.

"Rapid tes seharusnya tidak untuk diagnosis, akan lebih pas untuk melihat infeksi. Kalau diagnosis tetap menggunakan PCR," imbuhnya.

Dilaporkan penambahan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Yogyakarta per Rabu (22/4) ada 3 kasus, sehingga akumulasi kasus positif hingga saat ini sebanyak 75 kasus. Terdiri dari seorang perempuan berusia 13 tahun warga Bantul, seorang perempuan berusia 39 tahun warga Bantul, dan seorang perempuan berusia 42 tahun warga Sleman.

Adapun laporan Pasien Dalam Pengawasan (PDP) berjumlah 713 orang, 134 diantaranya masih dalam perawatan. Hasil laboratorium mencatat pasien positif Covid-19 hingga hari ini sejumlah 75 orang, 30 diantaranya sembuh dan 7 lainnya meninggal.

Pasien dinyatakan negatif berjumlah 416 orang dan masih dalam proses 222 orang, 9 orang diantaranya meninggal dan Orang Dalam Pengawasan (ODP) sebanyak 3.909 orang.

(C-4)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005